

## METODA PENGENDALIAN KUALITAS UNTUK UMKM

**Merita Bernik dan Wa Ode Zusnita**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran

E-mail: merita.bernik@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Kota Cirebon merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang merupakan kota tujuan wisata. Ciri khas kota Cirebon adalah batik yang dihasilkannya. Walaupun Cirebon terkenal dengan sentra batiknya, buka berarti semua penduduk dikota Cirebon bermatapencarian sebagai pengrajin batik. Masih banyak penduduknya yang bermata pencarian sebagai petani, buruh bangunan ataupun memiliki usaha-usaha kecil untuk menghidupi kebutuhan sehari-harinya. Hal tersebut terbukti dengan apa yang terjadi di kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Disana banyak sekali rumah tangga yang memiliki usaha sebagai pengrajin alat-alat kebersihan rumah tangga, pembuat kue kering dan basah, produksi pakaian dan masih banyak lagi. Dengan semakin majunya UMKM dan berdampak pada persaingan yang semakin ketat, maka diharapkan UMKM yang berada di kecamatan Talun ini dapat berkembang dan meningkatkan kualitas produknya. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu metoda pengendalian kualitas yang mudah untuk dipahami dan juga diterapkan oleh UMKM di kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Dalam kegiatan ini metode pelaksanaan yang dipergunakan adalah metode Deplat Partisipatif yaitu melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian penyuluhan dan bimbingan mengenai metoda pengendalian kualitas pada pengrajin di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Kegiatan penyuluhan dan bimbingan ini dilaksanakan dalam bentuk memberikan pelatihan tersruktur. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa metoda pengendalian kualitas yang mudah untuk diterapkan adalah dengan menggunakan SOP, sedangkan hasil dari wawancara dan kuesioner yang disebarkan kepada UMKM di kecamatan Talun kabupaten Cirebon, mereka lebih memahami mengenai kualitas, standar kualitas, dan mengetahui metoda pengendalian kualitas yang mudah untuk diterapkan.

**Kata kunci:** UMKM, Kualitas, Standar Kualitas, Pengendalian Kualitas

***ABSTRACT.** Cirebon city is one of the cities in West Java which is a tourist destination city. Characteristic of the city of Cirebon is the batik it produces. Although Cirebon is famous for its batik center; open means that all residents in the city of Cirebon are looking for batik craftsmen. There are still many inhabitants who seek search as farmers, construction workers or have small businesses to support their daily needs. It is exposed to what happened in Talun sub-district, Cirebon regency. There are many households who have business as household handicraft makers, cake and wet cake maker, clothing production and many more. With the progress of SMEs and impact on the increasingly fierce competition, it is expected that SMEs in the district of Talun can grow and improve the quality of its products. Based on the above, it needs a quality control method which is easy to be understood and also applied by UMKM in Talun sub-district of Cirebon Regency. In this activity the implementation method used is the method of Participatory Deplat is doing activities in the form of counseling and guidance on quality control methods on craftsmen in Talun Sub-district of Cirebon Regency. This counseling and mentoring activities are conducted in the form of providing structured training. Based on interview result, it is found that the method of quality control that is easy to be applied is by using SOP, while the result of interview and questionnaires distributed to UMKM in Talun sub-district of Cirebon regency, they are more understanding about quality, quality standard, and know the method of easy quality control applied.*

**Key words:** UMKM, Quality, Quality Standard, Quality Control

### PENDAHULUAN

Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang menjadi destinasi wisata di pulau Jawa. Selain terkenal dengan makanan khas Cirebon, juga terkenal batik yang menjadi ciri khas kota Cirebon terutama motif megamendung. Dengan semakin majunya kota Cirebon, maka semakin banyak juga UMKM penghasil batik. Apabila kita berkunjung ke kota Cirebon dan berniat untuk membeli batiknya, maka akan teringat kepada kawasan batik Trusmi. Kawasan Trusmi ini merupakan penghasil batik baik dalam bentuk UMKM yang menjual hasil batiknya di rumah hingga yang memiliki toko sendiri.

Walaupun Cirebon terkenal dengan sentra batiknya, buka berarti semua penduduk dikota Cirebon bermatapencarian sebagai pengrajin batik. Masih banyak penduduknya yang bermata pencarian sebagai petani, buruh bangunan ataupun memiliki usaha-usaha kecil untuk menghidupi kebutuhan sehari-harinya. Hal

tersebut terbukti dengan apa yang terjadi di kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. Disana banyak sekali rumah tangga yang memiliki usaha sebagai pengrajin alat-alat kebersihan rumah tangga, pembuat kue kering dan basah, produksi pakaian dan masih banyak lagi.

Dengan semakin majunya UMKM dan berdampak pada persaingan yang semakin ketat, maka diharapkan UMKM yang berada di kecamatan Talun ini dapat berkembang dan meningkatkan kualitas produknya. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diketahui proses pengendalian kualitas yang selama ini dilaksanakan oleh para pengrajin yang ada di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon dan metoda pengendalian kualitas apa saja yang cocok untuk diterapkan oleh para pengrajin di Kecamatan talun Kabupaten Cirebon

### Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas adalah penggunaan tehnik dan aktivitas untuk mencapai, mempertahankan, dan

meningkatkan kualitas barang atau jasa. Hal ini mencakup tehnik dan kegiatan berikut ini :

- a. Spesifikasi kebutuhan
- b. Desain produk atau jasa yang dapat memenuhi spesifikasi
- c. Produksi atau instalasi untuk memenuhi kebutuhan spesifikasi sepenuhnya
- d. Inspeksi atau memastikan kesesuaian produk dengan spesifikasi
- e. Meninjau penggunaan untuk menyediakan informasi untuk keperluan revisi spesifikasi

### **Process Flow Diagram**

*Process flow* diagram adalah diagram skematis yang menggambarkan aliran perpindahan produk atau jasa melalui stasiun-stasiun proses atau operasi. Diagram ini memudahkan visualisasi dari keseluruhan sistem, mengidentifikasi titik masalah yang potensial, dan mencari kegiatan pengendalian. *Process flow* diagram adalah diagram skematis yang menggambarkan aliran perpindahan produk atau jasa melalui stasiun-stasiun proses atau operasi.

Diagram ini memudahkan visualisasi dari keseluruhan sistem, mengidentifikasi titik masalah yang potensial, dan mencari kegiatan pengendalian. Diagram alir yang terbaik adalah yang dibuat oleh tim, karena jarang sekali satu individu memahami seluruh proses. Perbaikan proses dapat dilakukan dengan menghilangkan langkah-langkah, menggabungkan langkah-langkah atau membuat langkah-langkah yang sering digunakan menjadi lebih efisien.

## **METODE**

Metoda yang dipergunakan adalah metoda kualitatif, dimana dilakukan pengambilan sampel berdasarkan teknik *nonprobability sampling* karena tidak semua UMKM di kota Cirebon akan dijadikan sampel. Teknik yang dipergunakan adalah purposive sampling, dengan mengambil sampel sebanyak 24 UMKM di kecamatan talun Kabupaten Cirebon. Wawancara dan penyebaran kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk dapat menentukan metoda pengendalian kualitas yang tepat untuk dapat diterapkan oleh UMKM tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengendalian Kualitas untuk UMKM di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 24 pengrajin di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, maka diperoleh hasil bahwa:

- Pengrajin menyadari pentingnya kualitas produk
- Belum memahami bagaimana sebaiknya mempertahankan kualitas produknya

- Sudah menjalankan pengontrolan kualitas, tetapi belum mengetahui bagaimana seharusnya pengontrolan itu dilakukan
- Membutuhkan alat yang mudah untuk membantu mereka melakukan pengendalian kualitas produknya
- Belum terdapatnya standar produk yang ditetapkan, masih berdasarkan pengalaman dan tidak adanya keseragaman.

Maka berdasarkan hasil di atas, pengendalian kualitas yang mudah untuk dipahami dan diterapkan adalah dengan menggunakan SOP (*Standar Operation Procedure*). Alasan mengapa alat pengendalian kualitas ini dipilih karena

- Dengan adanya prosedur, maka cara dan langkah mereka dalam bekerja akan lebih jelas
- Dapat diketahui jalur kritis yang seharusnya dilakukan pengontrolan
- Keseragaman dalam melakukan suatu pekerjaan
- Mudah mengetahui kesalahan yang dilakukan
- Mudah untuk dibuat dan diimplementasikan

### **Pembuatan SOP (Standar Operating Procedure)**

Prosedur merupakan uraian dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan ketika kita akan melakukan suatu pekerjaan. Prosedur yang baik adalah prosedur yang dapat menjawab

- What/apa* : (tugas)
- Who/siapa* : wewenang, tanggung jawab
- When/kapan* : kapan dilakukan ?
- Where/dimana* : menunjukkan bagian/divisi/dept.
- Why/kenapa* : kenapa dilakukan

Isi dari prosedur itu sendiri terdiri dari

1. Tujuan prosedur
2. Ruang lingkup
3. Daftar istilah atau definisi
4. Referensi
5. Distribusi
6. Uraian Prosedur
7. Lampiran formulir, checklist atau label yang dipakai

Uraian dari isi prosedur adalah sebagai berikut:

**Tujuan Prosedur.** Pernyataan yang menunjukkan tujuan dari prosedur dan pernyataan kebijakan dari prosedur ini. Dalam tujuan ini harus dijelaskan untuk apa prosedur tersebut dibuat.

**Ruang Lingkup.** Menjelaskan personil, unit organisasi, dokumen, dan proses-proses yang terpengaruh prosedur ini. Menunjukkan bahwa prosedur ini berlaku atau akan dijalankan oleh unit atau bagian yang mana dalam suatu organisasi.

**Daftar Istilah atau Definisi.** Berisikan istilah ataupun definisi yang tidak semua orang paham ataupun mengetahuinya.

**Referensi.** Apabila kita membuat langkah-langkah pengerjaan ataupun menentukan suatu kegiatan tertentu berdasarkan pada suatu pedoman, panduan yang berlaku di perusahaan, ataupun peraturan lokal, peraturan pemerintah dll.

**Distribusi.** Merupakan bagian/unit dari suatu organisasi yang harus mengetahui dan juga memahami isi dari prosedur tersebut

**Uraian Prosedur.** Berisikan langkah-langkah yang diuraikan secara detail dan dapat menjawab 5 W 1 H

**Lampiran.** Untuk memperjelas ataupun mempertegas kegiatan dan langkah yang harus dilakukan, maka dapat dibantu dengan membuat *Flow Chart*. Disertakan juga lampiran berupa form, kwitansi, ataupun data, record, dokumen-dokumen yang terkait lainnya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, pelatihan dan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan terhadap para pengrajin di Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Para pengrajin memiliki keinginan yang kuat untuk dapat meningkatkan kualitas hasil produksinya
- Melakukan pengendalian kualitas walaupun masih bersifat sederhana dengan keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya
- Dengan diberikan pelatihan, menambah wawasan serta pengetahuan mengenai kualitas dan metoda pengendalian kualitas yang mudah untuk diterapkan

- Memahami arti pentingnya memiliki standar kualitas sebagai tolak ukur kualitas hasil dari produksinya
- Melakukan pengendalian kualitas tidak memerlukan cara atau metoda yang sulit, akan tetapi dengan metoda yang sederhanaupun seperti membuat SOP akan membantu para pengrajin tersebut untuk melakukan pengontrolan mulai dari input, proses pelaksanaan produksinya hingga output yang dihasilkan

### DAFTAR PUSTAKA

- Basterfield, Dale.H, 2012, *Quality Control*, 9th edition, Pearson Internasional
- Goetsch, David.L.,2010, *Quality Management for Organizational Excellence*, Pearson International
- Heizer, J., Render, B.,2006, *Operations management*. (8th ed.). Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.
- Ishikawa, K.,1982, *Guide to quality control* (Second Revised English Edition). Tokyo, Japan: Asian Productivity Organization.
- Taguge, N. R.,2005, *The quality toolbox*. (2th ed.) Milwaukee, Wisconsin: ASQ Quality Press
- <https://eriskusnadi.wordpress.com/2012/09/29/about-7-basic-quality-tools/>
- <http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-scatter-diagram-diagram-tebar-cara-membuat-diagram-tebar/>